

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur (PTA) sebagai guru, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kemampuan berpikir kritis mahasiswa PTA 2021 tergolong pada kategori baik. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa PTA 2021 memiliki kecenderungan cukup tinggi dalam menggunakan pola berpikir kritis yang meliputi enam dimensi dalam memecahkan masalah, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, kesimpulan, penjelasan, dan pengaturan diri (*self-regulation*).
2. Tingkat kesiapan kerja mahasiswa PTA 2021 sebagai guru tergolong pada kategori baik. Hasil capaian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa PTA 2021 memiliki kesiapan yang cukup tinggi untuk memulai karier menjadi guru. Tingginya kesiapan ini dapat diartikan sebagai hasil dari proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter, etos kerja, serta kemampuan adaptasi di lingkungan kerja yang dinamis.
3. Kemampuan berpikir kritis berpengaruh secara positif dan lemah terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur sebagai guru.. Hal tersebut dikarenakan berpikir kritis merupakan aspek yang terlalu umum dan pengaplikasiannya sangat luas. Oleh karena itu, meskipun peningkatan kemampuan berpikir kritis dapat meningkatkan kesiapan kerja secara nyata, variabel ini hanya merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja secara keseluruhan.

5.2. Implikasi

Berdasarkan temuan hasil penelitian, berikut merupakan uraian implikasi penelitian, di antaranya:

1. Kemampuan berpikir mahasiswa PTA 2021 menunjukkan tingkat penguasaan yang baik. Penguasaan kemampuan berpikir kritis berperan dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi calon guru yang dapat berpikir secara analitis, reflektif, dan solutif dalam mengajar peserta didik. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang efektif, dengan menerapkan proses berpikir kritis kepada peserta didik.
2. Kesiapan kerja mahasiswa PTA 2021 sebagai guru menunjukkan tingkat kesiapan yang baik. Tingkat kesiapan yang baik ini selaras dengan capaian lulusan utama mahasiswa PTA, yaitu menjadi guru. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat menjadi guru profesional yang menerapkan empat kompetensi guru untuk keberlangsungan pembelajaran dan kehidupan bermasyarakat.
3. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis terhadap kesiapan kerja mahasiswa PTA sebagai guru. Hal itu berarti semakin baik tingkat berpikir kritis, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja mahasiswa sebagai guru, dan sebaliknya. Namun, kemampuan berpikir kritis hanyalah pengaruh kecil terhadap kesiapan kerja sebagai guru. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penelitian lanjutan dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja sebagai guru.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian mengenai pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur (PTA) sebagai guru, terdapat rekomendasi untuk proses pembelajaran yang lebih baik. Rekomendasi ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi pertimbangan untuk berbagai pihak.

Bagi mahasiswa, diharapkan untuk lebih menyadari akan pentingnya berpikir kritis dalam memproses suatu informasi atau masalah, serta terus mengembangkan tingkat berpikir kritisnya dengan memanfaatkan dan melihat potensi dalam pembelajaran di perkuliahan. Mahasiswa diharapkan dapat hadir secara utuh dan penuh dengan berpartisipasi aktif di perkuliahan. Hal tersebut bisa dilakukan dengan berperan aktif menjelaskan atau memaparkan pemikirannya melalui diskusi yang berlangsung di kelas. Proses tersebut dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan menjelaskan yang merupakan dimensi terendah pada penelitian ini. Selain perkuliahan, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dengan mengikuti organisasi. Dengan mengikuti organisasi, mahasiswa akan terbiasa dalam memecahkan masalah di kehidupan nyata dengan proses yang kolaboratif dan reflektif.

Bagi dosen, diharapkan untuk dapat memberikan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Kemampuan berpikir kritis dapat dilatih dan dikembangkan dengan optimalisasi pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL) dan *project based learning* (PjBL) pada mata kuliah teori maupun praktek. Dengan model pembelajaran ini, dosen diharapkan dapat menstimulasi mahasiswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, mulai dari menganalisis masalah hingga menjelaskan hasil secara sistematis.

Hasil dan temuan pada penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan mengenai pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap kesiapan kerja sebagai guru. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya, dapat digunakan metode tes untuk meningkatkan objektivitas jawaban kuesioner agar dapat lebih akurat dalam mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis dan kesiapan kerja sebagai guru.